

BAB III

TELAAH AL-QUR'AN SURAH AR-RAHMAN AYAT 1-4

A. Redaksi Dan Terjemah Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

(Allah) yang Maha pengasih, Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman/55: 1-4)¹

B. Gambaran Umum Surah Ar-Rahman Ayat 1-4

Ar-Rahman yang berarti *Yang Maha Pemurah* merupakan surah ke 55 di antara surah-surah dalam al-Qur'an, surah ini terdiri atas 78 ayat. Termasuk surah-surah makkiyyah.²

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy menyebutkan bahwa Al Hasan, Ibnu Urwah, Ibnu Zubair, Atha' dan Jabir yang berpendapat bahwasanya surah ini juga turun di Makkah. Sedangkan menurut pendapat Ibnu Mas'ud dan Muqatil, surat ini turun di Madinah, dan menurut mereka inilah permulaan *Al Mufashal*. Selain itu menurut Ibnu Aqil bahwa pendapat yang pertama lebih shahih mengingat riwayat Urwah Ibnu Zubair yang menerangkan bahwa orang-orang yang mula-mula membaca al-

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 775.

² Ahsin W., *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 246.

Qur'an dengan nyaring di Makkah ialah Ibnu Mas'ud selain dari Nabi sendiri.³ Ada hadits yang menerangkan bahwa Nabi pernah membaca surah ar Rahman, di mana sekelompok jin datang mendengar bacaan Nabi itu. Salah satu hadits itu sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu 'Isa at-Tirmidzi dari al-Walid bin Muslim, dari Zuhair bin Muhammad:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ وَاقِدٍ أَبُو مُسْلِمٍ السَّعْدِيُّ أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ : "خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ص م عَلَى أَصْحَابِهِ فَقَرَأَ عَلَيْهِمْ سُورَةَ الرَّحْمَنِ مِنْ أَوْلَاهَا إِلَى آخِرِهَا فَسَكَتُوا، فَقَالَ لَقَدْ قَرَأْتَهَا عَلَى الْجِنِّ لَيْلَةَ الْجَنِّ فَكَانُوا أَحْسَنَ مَرْدُودًا مِنْكُمْ، كُنْتُ كُلَّمَا أَتَيْتُ عَلَى قَوْلِهِ (فَبِأَيِّ آءِ الْآءِ رَبُّكُمْ أَنْ تُكَدِّبُونَ) قَالُوا لَا بَشِيءَ مِنْ نَعْمِكَ رَبَّنَا نَكُذِّبُ فَلَكَ الْحَمْدُ".⁴

Diceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Waqid Abu Muslim as-Sa'di, mengabarkan kepada kami al-Walid bin Muslim dari Zuhairini Muhammad, dari Muhammad bin al-Munkadir, dari Jabir berkata: "Rasulullah saw. pernah keluar menemui sahabatnya, lalu beliau membacakan kepada mereka surat ar-Rahman dari awal sampai akhir, maka mereka pun diam. Lalu beliau bersabda: "sesungguhnya aku telah membacanya pada jin pada malam jin, dan mereka lebih baik sambutannya dari pada kalian. Setiap kali aku sampai pada bacaan "maka nikmat Rabb-mu yang manakah yang kamu dustakan?" mereka mengatakan: "tidak ada sesuatu pun dari nikmat-Mu, yang kami dustakan, wahai Rabb kami dan segala puji hanya bagi-Mu".(HR. Tirmidzi)

³ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), Cet. II, Jilid. 2, hlm. 1263.

⁴ Muhammad Bin 'Isa al-Tirmidi, *Sunan al-Tirmidi*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008), hlm. 757-758.

Nama *ar-Rahman* diambil dari perkataan *Ar-Rahman* yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Ar-Rahman adalah salah satu dari nama-nama Allah SWT.⁵ M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa penamaannya dengan “*surah Ar Rahman/Tuhan pelimpah kasih*” telah dikenal sejak zaman Nabi saw. nama tersebut diambil dari kata awal surat ini. Ini adalah satu-satunya surat yang dimulai, sesudah basmalah, dengan nama/sifat Allah swt., yakni *ar-Rahman*. Surat ini dikenal juga dengan nama “*Arus al-Qur’an*” (*pengantin al-Qur’an*). Nabi saw. bersabda: “segala sesuatu mempunyai pengantinya dan pengantinya al-Qur’an adalah surah ar Rahman” (HR. Al-Baihaqi). Penamaan itu karena indahnya surah ini dan karena di dalamnya terulang tiga puluh satu kali ayat “*fa biayyi Ala-i Rabbikuma Tukadzdziban/ nikmat yang manakah, di antara nikmat-nikmat Tuhan pemelihara kamu berdua, yang kamu berdua dustakan?*” Kalimat berulang-ulang ini diibaratkan dengan aneka hiasan yang dipakai oleh pengantin.⁶

Sebagian besar surah ini menerangkan sifat-sifat pemurah Allah swt. kepada hamba-hamba-Nya. Diantara isinya adalah semua makhluk akan hancur kecuali Allah swt., seluruh alam merupakan nikmat Allah swt. terhadap umat manusia, manusia diciptakan dari tanah dan jin dari api, kewajiban

⁵ Ahsin W., Kamus Ilmu Al-Qur’an, hlm. 246.

⁶ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur’an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 129-130.

mengukur, menakar, menimbang dengan adil, manusia dan jin tidak bisa melepaskan diri dari Allah swt., banyak dari umat manusia yang tidak mensyukuri nikmat Tuhan.⁷

Sayyid Quthb dengan bahasanya, berpendapat bahwa surah ini merupakan pemberitahuan ihwal hamparan alam semesta dan pemberitahuan aneka nikmat Allah swt. yang cemerlang lagi nyata, keajaiban makhluk-Nya, limpahan nikmat-Nya, pengaturan-Nya atas alam nyata ini berikut segala isinya, dan pada pengarahannya semua makhluk agar menuju dzat-Nya Yang Mulia. Surah ini merupakan pembuktian umum ihwal seluruh alam nyata kepada dua makhluk, yaitu jin dan manusia, yang disapa oleh surah secara sama. Kedua makhluk ini tinggal di pelataran alam, dan disaksikan oleh segala yang maujud. Surah ini juga menantang keduanya secara berulang-ulang, kalau-kalau keduanya mampu mendustakan aneka nikmat Allah setelah nikmat tersebut diterangkan secara rinci. Dia telah menjadikan seluruh alam semesta ini sebagai pelataran nikmat dan hamparan akhirat.⁸

Pemberitahuan aneka nikmat tersebut dimulai dengan pengajaran al-Qur'an dalam kedudukannya sebagai karunia yang besar bagi manusia. Nikmat ini disebutkan lebih dahulu daripada penciptaan manusia itu sendiri dan pengajaran berbicara. Setelah

⁷ Ahsin W., *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, hlm. 246-247.

⁸ Sayyid Quthb, terj. As'ad Yasin, dkk., *Tafsir Fihzilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), Jilid 11, hlm. 117.

itu, barulah diceritakan penciptaan manusia yang dikaruniai sifat kemanusiaan yang besar, yaitu kemampuan untuk menerangkan.⁹ Sebagaimana yang tergambar dalam ayat 1-4.

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ

Allah telah mengajari nabi Muhammad saw. al-Qur'an dan nabi Muhammad mengajarkannya kepada umatnya. (QS. Ar-Rahman/55: 1-2)

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah telah mengajarkan al-Qur'an kepada nabi Muhammad saw. yang selanjutnya diajarkan keumatnya. Ayat ini turun sebagai bantahan bagi penduduk makkah yang mengatakan:

إِنَّمَا يَعْلَمُهُ بَشَرٌ

Sesungguhnya al-Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad). (Q.S. An-Nahl/16: 103)

Oleh karena isi ayat ini mengungkapkan beberapa nikmat Allah atas hamba-Nya, maka surah ini dimulai dengan menyebut nikmat yang paling besar faedahnya bagi hamba-Nya, yaitu nikmat mengajarkan al-Qur'an kepada manusia. Hal itu karena manusia dengan mengikuti ajaran al-Qur'an akan berbahagia di dunia dan di akhirat dan dengan berpegang teguh pada petunjuk-petunjuk-Nya akan tercapai tujuan di kedua tempat tersebut. Al-Qur'an adalah induk kitab-kitab *samawi* yang diturunkan melalui

⁹ Sayyid Quthb, terj. As'ad Yasin, dkk., *Tafsir Fizhilalil Qur'an*, hlm. 117.

mahluk Allah yang terbaik di bumi ini yaitu nabi Muhammad saw.¹⁰

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman/55: 3-4).

Ayat di atas menyebutkan nikmat-Nya yang lain yaitu penciptaan manusia. Nikmat itu merupakan landasan nikmat-nikmat yang lain. Sesudah Allah menyatakan nikmat mengajarkan al-Qur'an pada ayat yang lalu, maka pada ayat ini Dia menciptakan jenis mahluk-Nya yang terbaik yaitu manusia dan diajari-Nya pandai mengutarakan apa yang tergores dalam hatinya dan apa yang terpikir dalam otaknya, karena kemampuan berpikir dan berbicara itulah al-Qur'an bisa diajarkan kepada umat manusia.¹¹

Secara umum mengenai surah Ar-Rahman ayat 1-4, Allah menerangkan nikmat-nikmat-Nya sebagai rahmat untuk hamba-hamba-Nya, yaitu:

1. Bahwa Dia mengajarkan al-Qur'an dan hukum-hukum syari'at untuk menunjuk mahluk-Nya dan menyempurnakan kebahagiaan mereka dalam penghidupan di dunia maupun di akhirat.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid. IX, hlm. 191.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm. 192.

2. Bahwa Dia telah menciptakan manusia dalam bentuk yang terbaik dan menyempurnakannya dengan akal dan pengetahuan.
3. Bahwa Dia telah mengajari manusia kemampuan berbicara dan memahamkan kepada orang lain, hal mana tidak bisa terlaksana kecuali dengan adanya jiwa dan akal.¹²

C. Penafsiran Kata-Kata Sulit

1. Al-Qur'an surah ar Rahman ayat 1-2

الرَّحْمٰنُ - *Ar Rahman*: salah satu diantara nama-nama Allah yang indah (*Asma'ul Husna*).¹³ Dalam konteks ayat ini mengandung arti bahwa kaum *musyrikin* Mekah tidak mengenal siapa ar-Rahman dan dimulainya surah ini dengan kata tersebut bertujuan untuk mengundang rasa ingin tahu mereka dengan harapan akan tergugah untuk mengakui nikmat-nikmat dan beriman kepada-Nya. Di sisi lain penggunaan kata tersebut di sini sambil menguraikan nikmat-nikmat-Nya, merupakan juga bantahan terhadap mereka yang enggan mengakui-Nya itu.¹⁴

¹² Ahmad Mustafa Al-Maraghi, terj. Bahrn Abubakar dan Hery Noer Ali, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989), Juz. XXVII, hlm.186-187.

¹³ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, terj. Bahrn Abubakar dan Hery Noer Ali, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, hlm. 185.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), Vol. 13, hlm. 493-494.

عَلَّمَ - *'allama*: mengajarkan (memerlukan dua objek).

Banyak ulama yang menyebutkan objeknya adalah kata *الانسان* (*al-insan*/ manusia) yang diisyaratkan oleh ayat berikut. *Thabathaba'i* menambahkan bahwa jin juga termasuk, karena surah ini ditunjukkan kepada manusia dan jin. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa bisa saja objeknya mencakup selain kedua jenis tersebut. Malaikat Jibril yang menerima dari Allah wahyu-wahyu al-Qur'an untuk disampaikan kepada Rasul saw. termasuk juga yang diajarkannya karena bagaimana mungkin malaikat itu dapat menyampaikan bahkan *mengajarkannya* kepada Nabi Muhammad saw. sebagaimana yang dinyatakan dalam Q.S. an-Najm: 5. Bagaimana mungkin malaikat Jibril mampu mengajarkan firman Allah itu kepada Nabi Muhammad saw. kalau malaikat itu sendiri tidak memperoleh pengajaran dari Allah swt. di sisi lain tidak disebutkannya objek kedua dari kata tersebut, mengisyaratkan bahwa ia bersifat umum dan mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh pengajaran-Nya.¹⁵

القرءان - *Al-Qur'an*: adalah firman Allah swt. yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. dengan lafal dan maknanya yang beribadah siapa yang membacanya, dan menjadi bukti kebenaran mukjizat Nabi

¹⁵ M. Qurash Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm. 494.

Muhammad saw. kata al-Qur'an juga dapat dipahami sebagai keseluruhan ayat-ayatnya yang enam ribu lebih itu, dan dapat juga digunakan untuk menunjuk walau satu ayat saja atau bagian dari satu ayat.¹⁶

2. Al-Qur'an surah ar Rahman ayat 3-4

الْإِنْسَانَ - *Al-Insan*: umat manusia.¹⁷ Pada kata al-Insan ini mencakup semua jenis manusia, sejak Adam as. sampai akhir zaman.¹⁸

الْبَيَانَ - *Al-Bayan*: kemampuan manusia untuk mengutarakan isi hati dan memahamkannya kepada orang lain.¹⁹ Kata *al-bayan* berasal dari *bana-yabinu-bayanan* yang berarti nyata, terang dan jelas. Dengan *al-bayan* dapat terungkap apa yang belum jelas. Pengajaran *al-bayan* oleh Allah swt. tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi mencakup segala bentuk ekspresi, termasuk seni dan raut muka. Menurut Al- Biqa'i, kata *al-bayan* adalah potensi berpikir, yakni mengetahui persoalan *kulli* dan *juz'i*, menilai yang tampak dan yang gaib serta menganalogikannya dengan yang tampak. Kadang-kadang *al-bayan* berarti tanda-tanda, bisa juga berarti

¹⁶ M. Qurash Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm. 494.

¹⁷ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, terj. Bahrun Abubakar dan Hery Noer Ali, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, hlm. 185.

¹⁸ M. Qurash Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm. 494.

¹⁹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, terj. Bahrun Abubakar dan Hery Noer Ali, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, hlm. 185.

perhitungan, atau ramalan. Itu semua disertai potensi untuk menguraikan sesuatu yang tersembunyi dalam benak serta menjelaskan dan mengajarkannya kepada pihak lain. Sekali dengan kata-kata, kemudian dengan perbuatan, dengan ucapan, tulisan, isyarat dan lain-lain.²⁰

D. Munasabah

1. Munasabah Ayat

Al-Qur'an Surah ar-Rahman ayat 1-4 terdapat *munasabah* antara ayat satu dengan yang lainnya:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

(Tuhan) yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman/55: 1-4)²¹

Pada ayat pertama surah, dimulai dengan menyebut sifat rahmat-Nya yang menyeluruh yaitu *ar-Rahman*, yakni Allah swt. yang mencurahkan rahmat kepada seluruh makhluk dalam kehidupan dunia ini baik manusia atau jin yang taat dan durhaka, malaikat, binatang, maupun tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Setelah menyebutkan rahmat-Nya secara umum, dilanjutkan dengan ayat ke dua yaitu Allah swt. menyebutkan rahmat dan nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya agar mereka meneladani-Nya yakni dengan menyatakan: *Dialah*

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm. 590-591.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 775.

yang telah mengajarkan *al-Qur'an* kepada siapa saja yang Dia kehendaki.²²

Kemudian diperjelas pada ayat 3 dan 4 yaitu Allah ar-Rahman yang mengajarkan *al-Qur'an* itu Dialah yang menciptakan manusia makhluk yang paling membutuhkan tuntunan-Nya, sekaligus yang paling berpotensi memanfaatkan tuntunan itu dan mengajarkannya ekspresi yakni kemampuan menjelaskan apa yang ada dalam benaknya, dengan berbagai cara utamanya adalah bercakap dengan baik dan benar.²³

Empat ayat yang saling *bermunasabah* diatas juga *bermunasabah* dengan ayat sesudahnya yaitu Ar-Rahman ayat 5 dan 6 yaitu:

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ حُسْبَانٍ ﴿٥﴾ وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ﴿٦﴾

Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan. Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan Kedua-duanya tunduk kepada nya. (QS. Ar-Rahman/55: 5-6)²⁴

Setelah ayat-ayat yang lalu menyebutkan anugerah tuntunan agama yang bersumber langsung dari Allah dan anugerah-Nya yang terdapat secara potensial pada diri manusia, yakni kemampuan berekspresi, kini ayat-ayat diatas menyebutkan anugerah-Nya melalui makhluk-Nya dan berada

²² M. Qurash Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm. 493.

²³ M. Qurash Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm. 494.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 775.

di luar diri manusia. Allah berfirman: *Matahari dan Bulan* beredar pada porosnya *menurut perhitungan yang sangat sempurna* dan ketetapan yang tanpa cacat. *Dan* bukan saja kedua benda angkasa itu yang tunduk dalam pengaturan Allah, *tumbuh-tumbuhan* yang tak berbatang *dan pepohonan* yang berbatang dan berdiri tegak pun kepada ketentuan Allah yang berlaku pada-Nya.²⁵

2. Munasabah Surah

a. Munasabah surah ar-Rahman dengan surah al-Qamar

Akhir surah yang lalu (al-Qamar) ditutup dengan pernyataan tentang keagungan kuasa dan kesempurnaan kodrat Allah SWT.

فِي مَقْعَدِ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِكٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٥٥﴾

Di tempat yang disenangi di sisi Tuhan Yang Maha Kuasa. (QS. Al-Qamar/54: 55)²⁶

Kata *tempat yang disenangi* maksudnya adalah tempat yang penuh kebahagiaan, yang bersih dari hiruk-pikuk dan perbuatan-perbuatan dosa. Kodrat Allah tersebut tidaklah sempurna kecuali jika disertai dengan rahmat yang mencakup semua makhluk.

²⁵ M. Qurash Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm. 496.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 774.

Akhir surah al-Qamar tersebut terdapat *munasabah* dengan awal surah yang turun sesudahnya, yaitu ar-Rahman. Pada ayat terakhir surah al-Qamar dinyatakan bahwa orang yang bertakwa akan hidup di dalam surga di sisi Allah yang maha kuasa. Pada ayat-ayat berikut pada awal surah ar-Rahman dijelaskan tentang Allah yang Maha Mengasihi hamba-hamba-Nya dengan berbagai nikmat.²⁷ Yaitu *ar-Rahman*, yakni Allah yang mencurahkan rahmat kepada seluruh makhluk dalam kehidupan dunia ini, baik manusia atau jin, yang taat dan durhaka, malaikat, binatang, maupun tumbuh-tumbuhan dan lain-lain.²⁸

Adapun persesuaian surah ar Rahman dengan surah al-Qamar adalah:

Pertama, dalam surah ini menjelaskan tentang keadaan orang-orang yang mendustakan Allah dan orang-orang yang bertakwa kepada-Nya, yang dalam surah sebelumnya juga dijelaskan secara *ijmal* atau global dalam ayat 47 dan 54, yaitu:

إِنَّ الْمَجْرِمِينَ فِي ضَلَالٍ وَسُعُرٍ ﴿٥٤﴾

Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka. (QS. Al-Qamar/54: 47)

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَهَرٍ ﴿٥٤﴾

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu di dalam taman-taman dan sungai-sungai. (QS. Al-Qamar/54: 54)²⁹

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm. 591.

²⁸ M. Qurash Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm. 493.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 774.

Kedua, dalam surah al-Qamar disebutkan satu persatu bencana yang telah menimpa umat-umat terdahulu.³⁰ Seperti kehancuran musuh Nabi Muhammad saw. (ayat 1-8), kehancuran kaum Nabi Nuh as. (ayat 9-18), kehancuran kaum ‘Ad (ayat 18-22), kehancuran kaum Samud (ayat 23-32), kehancuran kaum Luth (ayat 23-40), kehancuran kaum Fir’aun (ayat 41-42). Setelah selesai menjelaskan bencana-bencana tersebut dikemukakan dijelaskan bahwa al-Qur’an diturunkan kepada manusia dengan dipermudah pemahamannya. Dalam surah ar-Rahman dijelaskan berbagai nikmat, baik yang bersifat keakhiratan dan nikmat keduniaan yang dilimpahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman.

Adapun nikmat yang bersifat keakhiratan terdapat pada ayat 46 dan 48:

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ ۖ

Dan bagi siapa yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga. (QS. Ar-Rahman/55: 46)

ذَوَاتَا أَفْنَانٍ ۖ

Kedua surga itu mempunyai aneka pepohonan dan buah-buahan. (QS. Ar-Rahman/55: 48)³¹

³⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), Jilid. V, hlm. 4048.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 778.

Dan nikmat yang bersifat keduniaan pada ayat 10-12:

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١٠﴾ فِيهَا فَكِّهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ﴿١١﴾
وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾

Dan bumi telah dibentangkan-Nya untuk makhluk-Nya, Di dalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang, Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. (QS. Ar-Rahman/55: 10-12)³²

Ketiga, Firman Allah “*ar Rahmaan ‘allamal qur-aana*” adalah sebagai jawaban atas pertanyaan: “apakah yang dilakukan raja yang Maha Berkuasa itu?” yang terdapat pada akhir ayat yang menutup surah pada akhir lalu.³³

b. *Munasabah* surah ar-Rahman dengan surah al-Waqi’ah

Persesuaian surah ar-Rahman dengan surah al-Waqi’ah adalah:

Pertama, Pada masing-masing dua surah itu menjelaskan tentang keadaan kiamat, surga dan neraka.³⁴

Pada surah ar-Rahman yang menjelaskan keadaan kiamat seperti yang termaktub dalam ayat 35-37:

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 775.

³³ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur*, hlm. 4048.

³⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur*, hlm. 4073.

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شَوَاظٌ مِّن نَّارٍ وَخُحَّاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ ﴿٦٥﴾ فَبِأَيِّ
 ءَالٍ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ ﴿٦٦﴾ فَإِذَا أَنْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً
 كَالدِّهَانِ ﴿٦٧﴾

Kepada kamu, (jin dan manusia) akan dikirim nyala api dan cairan tembaga (panas) sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri (darinya). Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?. Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak. (QS. Ar-Rahman/55: 35-37)³⁵

Dan surah al-Waqi'ah yang menjelaskan keadaan kiamat seperti yang termaktub dalam ayat 4-6:

إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا ﴿٤﴾ وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا ﴿٥﴾ فَكَانَتْ هَبَاءً
 مُّنبَثًّا ﴿٦﴾

Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya, Dan gunung-gunung dihancurkan luluhkan sehancur-hancurnya, Maka jadilah ia debu yang beterbangan. (QS. Waqi'ah/56: 4-6)³⁶

Pada surah ar-Rahman yang menjelaskan tentang surga adalah ayat 48-50:

ذَوَاتَا أَفْنَانٍ ﴿٤٨﴾ فَبِأَيِّ ءَالٍ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ ﴿٤٩﴾ فِيهِمَا عَيْنَانِ
 حَجْرِيَّانِ ﴿٥٠﴾

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 777.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 781.

Kedua surga itu mempunyai aneka pepohonan dan buah-buahan. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?. Di dalam kedua surga itu ada dua buah mata air yang memancar. (QS. Ar-Rahman/55: 48-50)³⁷

Dan surah al-Waqi'ah yang menjelaskan tentang surga adalah ayat 11-12

أُولَئِكَ الْمُقَرَّبُونَ ﴿١١﴾ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿١٢﴾

Mereka Itulah yang dekat (kepada Allah). Berada dalam surga kenikmatan. (QS. Al-waqi'ah/56: 11-12)³⁸

Pada surah ar-Rahman yang menjelaskan tentang keadaan neraka termaktub dalam ayat 43:

هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُونَ ﴿٤٣﴾

Inilah neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang berdosa. (QS. Ar-Rahman/55: 43)³⁹

Dan surah al-Waqi'ah yang menjelaskan tentang keadaan neraka termaktub dalam ayat 42-43:

فِي سُمُومٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤٢﴾ وَظِلٍّ مِّنْ تُحْمُومٍ ﴿٤٣﴾

(Mereka) Dalam siksaan angin yang sangat panas, dan air yang mendidih, Dan naungan asap yang hitam. (QS. Al-Waqi'ah/56: 42-43)⁴⁰

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 778.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 781.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 778.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 783.

Kedua, Dalam surah ar-Rahman dijelaskan tentang adzab yang diderita oleh orang yang berdosa dan nikmat yang diperoleh oleh orang-orang yang bertakwa kepada Allah dan perbedaan dua surga yang diperoleh oleh sebagian orang mukmin dengan dua surga yang diperoleh oleh sebagian mukmin yang lain,⁴¹ yang termaktub dalam ayat 41-54:

يُعْرَفُ الْمَجْرُمُونَ بِإِسْمِهِمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَصِي وَالْأَقْدَامِ ﴿٤١﴾ فَبِأَيِّ
 ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٢﴾ هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي يُكَذِّبُ بِهَا الْمَجْرُمُونَ
 يَظُوفُونَ بِئِهَا وَيَبْنَ وَبَيْنَ حَمِيمٍ ءَانِ ﴿٤٣﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا
 تُكَذِّبَانِ ﴿٤٤﴾ وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ ﴿٤٥﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ
 رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٦﴾ ذَوَاتَا أَفْنَانٍ ﴿٤٧﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٤٨﴾
 فِيهَا عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ ﴿٤٩﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٠﴾
 فِيهَا مِنْ كُلِّ فَاكِهَةٍ رَوْحَانِ ﴿٥١﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٥٢﴾
 مُتَّكِئِينَ عَلَى فُرُشٍ بَطَآئِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ وَجَنَى الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ ﴿٥٣﴾

Orang-orang yang berdosa diketahui dengan tandatandannya, lalu renggut ubun-ubun dan kakinya, Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?, Inilah neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang berdosa. Mereka berkeliling di sana dan di antara air yang mendidih. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang

⁴¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, hlm. 4073.

kamu dustakan?, Dan bagi siapa yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?. Kedua surga itu mempunyai aneka pepohonan dan buah-buahan. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?. Di dalam kedua surga itu ada dua buah mata air yang memancar. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?. Di dalam kedua surga itu terdapat aneka buah-buahan yang berpasang-pasangan. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?. Mereka bersandar di atas permadani yang bagian dalamnya dari sutera tebal. dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat. (QS. Ar-Rahman/55: 41-54)⁴²

Dan dalam surah al-Waqi'ah Allah membagi para mukalaf kepada tiga golongan: *ash-sabiqun*, *ash-habul yamin*, *ash-habusy symal*.⁴³

Ayat yang menjelaskan golongan *ash-sabiqun* adalah ayat 8-10:

فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ﴿٨﴾ وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ مَا
 أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ ﴿٩﴾ وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ ﴿١٠﴾

Yaitu golongan kanan, Alangkah mulianya golongan kanan itu. Dan golongan kiri, Alangkah sengsaranya golongan kiri itu. Dan orang-orang yang paling dahulu (beriman), merekalah yang paling dahulu (masuk surga). (QS. Al-Waqi'ah: 8-9)⁴⁴

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 778.

⁴³ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, hlm. 4073.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 781.

Ayat yang menjelaskan golongan *ash-habul yamin* adalah ayat 27-40:

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ ﴿٢٧﴾ فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ﴿٢٨﴾
 وَطَلْحٍ مَّنْضُودٍ ﴿٢٩﴾ وَظِلِّ مَمْدُودٍ ﴿٣٠﴾ وَمَاءٍ مَّسْكُوبٍ ﴿٣١﴾
 وَفِكَهَةٍ كَثِيرَةٍ ﴿٣٢﴾ لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ ﴿٣٣﴾ وَفُرْشٍ مَّرْفُوعَةٍ ﴿٣٤﴾
 إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً ﴿٣٥﴾ فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا ﴿٣٦﴾ عُرُبًا أَتْرَابًا ﴿٣٧﴾
 لِأَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٣٨﴾ ثَلَاثَةٌ مِّنَ الْأُولَىٰ ﴿٣٩﴾ وَثَلَاثَةٌ مِّنَ
 الْآخِرِينَ ﴿٤٠﴾

Dan golongan kanan, Alangkah bahagianya golongan kanan itu. Berada di antara pohon bidara yang tak berduri. Dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya). Dan naungan yang terbentang luas. Dan air yang tercurah. Dan buah-buahan yang banyak. Yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya. Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk. Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (Bidadari-bidadari) dengan langsung. Dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan. Penuh cinta lagi sebaya umurnya. (kami ciptakan mereka) untuk golongan kanan. (yaitu) segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu. Dan segolongan besar pula dari orang-orang yang kemudian. (QS. Al-Waqi'ah/56: 27-40)⁴⁵

Ayat yang menjelaskan golongan *ash-habusy symal* ayat 41-44:

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 782-783.

وَأَصْحَابُ الشَّمَالِ مَا أَصْحَابُ الشَّمَالِ ﴿٤١﴾ فِي سُمُومٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤٢﴾
 وَظِلٍّ مِّنْ تُحُمُومٍ ﴿٤٣﴾ لَا يَارِدُ وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٤﴾

Dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu?. Dalam (siksaan) angin yang Amat panas, dan air panas yang mendidih. Dan dalam naungan asap yang hitam. Tidak sejuk dan tidak menyenangkan. (QS. Al-Waqi'ah: 41-44)⁴⁶

Ketiga, Dalam surah ar-Rahman dijelaskan tentang langit yang terbelah dan dalam surah al-Waqi'ah dijelaskan tentang bumi yang terguncang.⁴⁷

Surah Ar-Rahman dijelaskan tentang langit yang terbelah adalah ayat 37:

فَإِذَا أَنْشَقَّتِ السَّمَاءَ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ ﴿٣٧﴾

Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak. (QS. Ar-Rahman: 37)⁴⁸

Surah al-Waqi'ah dijelaskan tentang bumi yang terguncang adalah ayat 4:

إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا ﴿٤﴾

Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya. (QS. Al-Waqi'ah: 4)⁴⁹

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 783.

⁴⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, hlm. 4073.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 777.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 781.

Karenanya dua surah tersebut dapat dipandang sebagai satu surah, sebab pokok bahasannya sama. Apa yang dibicarakan pada permulaan surah sesudahnya dibicarakan pada surah ini. Apa yang dibicarakan pada permulaan surah ini diperbicarakan pada awal surah yang telah lalu.⁵⁰

c. Munasabah surah ar-Rahman dengan surah al-Alaq

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ أَنْ يَقُولَ رَبِّيَ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq/96: 1-5)

Beberapa kata dalam surah al-Alaq ayat 1-5 diatas terdapat kesesuaian makna dengan kata dari surah ar-Rahman ayat 1-4. Kata tersebut antara lain:

Kata **خلق** (*khalaaqa*) dari segi pengertian kebahasaan memiliki sekian banyak arti, antara lain: menciptakan (dari tiada), menciptakan (tanpa contoh

⁵⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, hlm. 4073.

terlebih dahulu), mengukur, memperhalus, mengatur, membuat dan sebagainya. Kata ini biasanya memberikan tekanan tentang kehebatan dan kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya. Berbeda dengan kata **جعل** (*ja'ala*) yang mengandung penekanan terhadap manfaat yang harus atau dapat diperoleh dari sesuatu yang dijadikan itu.⁵¹

Kata **الإنسان** (*al-Insan/* manusia) terambil dari akar kata **أنس** (*uns/senang, jinak dan harmonis*), atau dari kata **نسي** (*nis-y*) yang berarti lupa. Ada juga yang berpendapat berasal dari kata **نوس** (*nau)s* yakni gerak atau dinamika. Makna-makna tersebut memberikan gambaran sepintas tentang potensi atau sifat makhluk tersebut yakni bahwa ia memiliki sifat lupa, dan kemampuan bergerak yang melahirkan dinamika. Ia juga makhluk yang selalu atau sewajarnya melahirkan rasa senang, harmonisme dan kebahagiaan kepada pihak-pihak lain. Kata insan menggambarkan manusia dengan berbagai keragaman sifatnya. Kata ini berbeda dengan kata **بشر** *basyar* yang juga diterjemahkan dengan “manusia” tetapi maknanya lebih banyak mengacu kepada manusia dari segi fisik serta

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), Vol. 15, hlm. 395-396.

nalurinya yang tidak berbeda antara seseorang manusia dengan manusia lain.⁵²

Kata **علم** merupakan fi'il madhi (kata kerja bentuk lampau) dari wazan **فَعَّلَ**. Kata ini merupakan kata sifat bentuk *mubalaghah* dari kata 'alim (**عَالِمٌ**). Selain bentuk 'allam, bentuk *mubalaghahnya* juga berbentuk 'aliim (**عَلِيمٌ**) dan 'allah (**عَلَّامٌ**). Masdar kata tersebut adalah 'ilm (**عِلْمٌ**) yang berarti "mengetahui sesuatu sesuai dengan kenyataan". Kata yang berakar dari 'ain, lam dan mim (**ع - ل - م**) ini pada dasarnya mempunyai arti 'mengetahui atau mendapatkan pengetahuan tentang sesuatu'.⁵³ Berdasarkan uraian di atas, arti 'allam sebagai bentuk *mubalaghah*, adalah subjek yang sangat mengetahui terhadap sesuatu. Al- Asfahani berpendapat, jika kata ini menjadi sifat dari Allah, maka yang dimaksud adalah bahwasanya Allah itu adalah Dzat yang tidak ada satu pun yang tidak diketahui oleh-Nya. Menjelaskan pengetahuan Allah ini, Ibnu Manzhur

⁵² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 15, hlm. 396-397.

⁵³ Tim Penyusun Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata, hlm. 20.

menegaskan bahwa Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang telah ada dan yang akan ada serta yang tidak akan pernah ada.⁵⁴

E. Tafsir Surah Ar-Rahman Ayat 1-4

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

(Allah) yang Maha pengasih, Yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman/55: 1-4)⁵⁵

Allah swt, telah berfirman tentang karunia dan rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya, bahwa Dia telah menurunkan al-Qur'an kepada Muhammad, Rasul-Nya, untuk disampaikan kepada semua hamba-Nya dan umat manusia yang ada di permukaan Bumi ini. Dia telah mengajarkan al-Qur'an dan memudahkan bagi hamba-Nya untuk menghafalkannya, memahaminya serta merenungkan hikmah-hikmah dan pelajaran-pelajaran yang dikandungnya. Dia dengan rahmat-Nya telah menciptakan manusia dan dibekali dengan kepandaian berkata dan berucap.⁵⁶

⁵⁴ Tim Penyusun Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata, hlm. 20.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 775.

⁵⁶ H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1992), hlm. 392.

Demikian tafsir secara umum dari surah ar-Rahman ayat 1-4. Untuk lebih jelasnya, akan di bahas pada masing-masing ayatnya sebagai berikut:

1. Tafsir Surah Ar-rahman Ayat 1

Allah swt. yang maha pengasih, Yang rahmat-Nya meliputi segala sesuatu. Allah swt. Yang Maha Pengasih di dunia dan di akhirat dan Maha Penyayang di keduanya.⁵⁷ Surah ini dimulai dengan ar-Rahman karena surah ini khusus untuk menerangkan nikmat-nikmat Allah swt. baik nikmat duniawi maupun nikmat *ukhrawi*.⁵⁸

Muhammad Husain Thobathabai dalam tafsirnya menjelaskan tentang ar-rahman sebagai berikut:

الرحمان كما تقدم تفسير سورة الفتحه صيغة مبالغة تدل على كثرة الرحمة ببذل النعم ولذلك ناسب أن يعم ما يناله المؤمن والكافر من نعم الدنيا وما يناله المؤمن من نعم الآخرة.⁵⁹

Ar-Rahman seperti yang telah disebutkan pada tafsir surah al-Fatihah, merupakan *shighat mubalaghah* yang menyebutkan banyaknya rahmat yang telah dicurahkan ar-Rahman kepada orang-orang mukmin dan orang-orang kafir di dunia dan mencurahkan nikmat kepada orang-orang mukmin di kehidupan akhirat.

⁵⁷ ‘Aidh al-Qarni. Terj. Tim Qisthi Press, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Tim Qisthi Press, 2008), hlm. 238.

⁵⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur’anul Karim*, hlm. 1265.

⁵⁹ Muhammad Husain Thobathabai, *al-Mizan fi Tafsiril Qur’an*, Juz. 19-20, (Beirut: al Aalami Library, 2006), hlm. 74.

Arti dari Rahman adalah amat luas, kalimat dalam pengambilannya adalah Rahmat. Yang berarti kasih, sayang, cinta, pemurah. Dia meliputi dari segala segi dari kehidupan manusia dan terbentang di dalam segala makhluk yang wujud dalam dunia ini. Di dalam ayat-ayat al-Qur'an kita akan bertemu dengan ayat-ayat yang menyebut *Rahmat* Allah swt., tidak kurang dari 60 kali, *Rahim* sampai 100 kali. Dan dengan jelas pula Allah swt. berfirman:

كَتَبَ عَلَيَّ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ

Dia telah memastikan kepada Diri-Nya sendiri supaya memberi rahmat. (Q.S. Al-An'am/6: 12)⁶⁰

Dan firman-Nya pula:

وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ ذُو الرَّحْمَةِ

Dan Tuhanmu Maha Kaya lagi mempunyai rahmat. (Al-An'am: 133)⁶¹

Maka apabila kita perhatikan Al-Qur'an dengan seksama, kita akan bertemu hampir pada tiap-tiap halaman, kalimat-kalimat *Rahman*, *Rahim*, *Rahmat*, *Rahmati*, *Ruhamaak*, *Arhamah*, *al-Arham* yang semua itu mengandung akan arti Kasih, Sayang, Pemurah, Kesetiaan dan lain-lain. Artinya pada sifat-sifat yang lain, misalnya sifat santun, sifat *'Afuwwun* (pemaaf), sifat *Ghafurun*

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 173.

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 195.

(pengampun), dan lain-lain, di dalamnya kalau kita renungkan, akan bertemu kasih sayang Tuhan, kemurahan Tuhan, dermawan Tuhan. Bahkan mulai saja suatu surah kita baca, hendaklah dimulai dengan *bismillahir rahmanir rahim*. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Maka di dalam surah yang satu ini dikhususkan menyebut Allah dengan sifat-Nya yang paling meminta perhatian kita. Kalau kiranya Allah adalah bersifat Rahman, seyogyanya kita, insan ini meniru pula sifat Tuhan itu.⁶²

2. Tafsir Surah Ar-rahman Ayat 2

Ayat ke dua dari surah ar-Rahman ini menerangkan pengertian bahwa menurunkan al-Qur'an adalah dasar dari segala nikmat karena al-Qur'anlah yang menjadi asas agama dan kitab yang paling mulia.⁶³ Allah swt. mengajarkan al-Qur'an kepada manusia sehingga Dia memudahkan al-Qur'an untuk dihafal, dibaca, dipahami, dan diamalkan.⁶⁴

Hamka menjelaskan bahwa ayat ini merupakan salah satu dari Rahman, atau kasih sayang Tuhan kepada manusia, yaitu diajarkan kepada manusia itu al-Qur'an, yaitu wahyu ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya Muhammad saw. yang dengan sebab al-Qur'an itu manusia dikeluarkan dari

⁶² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989), hlm. 207-208.

⁶³ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*, hlm. 1265.

⁶⁴ 'Aidh al-Qarni. Terj. Tim Qisthi Press, *Tafsir Muyassar*, hlm. 238.

pada gelap gulita kepada terang benderang, dibawa kepada jalan yang lurus. Maka tersebutlah pula di dalam ayat 36 dari surah ke 75, surah al Qiyamah:

أَتَحْسَبُ إِلَّا نَسْنُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾

Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)? (Al-Qiyamah/75: 36)⁶⁵

Maka datangnya pelajaran al-Qur'an kepada manusia, adalah sebagai menggenapkan kasih Tuhan kepada manusia, sesuai pula dengan firman-Nya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Al-Anbiyaa/21: 107)⁶⁶

Rahmat Ilahi yang utama ialah ilmu pengetahuan yang dianugerahkan Allah kepada kita manusia. mengetahui itu adalah suatu kebahagiaan, apalagi yang diketahui itu al-Qur'an.⁶⁷

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy menyebutkan bahwa ayat ini bertujuan menolak ucapan penduduk Makkah, yang mengatakan: “Muhammad itu belajar kepada seorang guru”. Oleh karena surah ini

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 859.

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 460.

⁶⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, hlm. 208.

diturunkan untuk memerinci nikmat-nikmat yang telah dianugerahkan kepada hamba-hamba-Nya, maka disebut terlebih dahulu nikmat yang paling tinggi nilainya, paling banyak manfaatnya dan paling besar faedahnya, nikmat diturunkannya al-Qur'an, dan diajarkannya kepada Muhammad.⁶⁸ Karena dengan mengikuti al-Qur'anul Karim, maka diperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan dengan menempuh jalannya. Lalu diperoleh segala keinginan di dunia dan di akhirat, karena al-Qur'anlah puncak dari segala kitab samawi, yang telah diturunkan pada makhluk Allah yang terbaik.⁶⁹

Pada ayat ke dua ini, Sayyid Quthb menafsirkan sebagai berikut:

هذه النعمة الكبرى التي تتجلى فيها رحمة الرحمن بالإنسان،
القران، الترجمة الصادقة الكاملة لنواميس هذا الوجود. ومنهج
السماء للأرض. الذي يصل أهلها بناموس الوجود، و يقيم عقيد
تم وتصوراتهم وموازينهم وقيمهم ونظمهم وأحوالهم على

⁶⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, hlm. 4050.

⁶⁹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, terj. Bahrin Abubakar dan Hery Noer Ali, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, hlm. 187.

الأساس الثابت الذي يقوم عليه الوجود. فيمنحهم اليسر
والطمأنينة والتفاهم والتجاوب مع التاموس.⁷⁰

Inilah nikmat yang besar. Pada nikmat ini terlihat jelas kasih sayang ar-Rahman kepada manusia. Itulah nikmat Al-Qur'an sebagai *manhaj* (jalan terang dan nyata) langit bagi bumi yang mengantarkan penghuninya kepada aturan-aturan alam semesta yang meluruskan aqidah mereka, kosepsinya, pertimbangannya, nilai-nilainya, sistemnya, dan segala perilakunya di atas landasan yang kokoh di mana alam semesta bertumpu. Lalu, al-Qur'an menganugerahi mereka kemudahan, kepuasan, dan kepahaman serta dapat merespon hukum-hukum alam tersebut. karena itu, pengajaran al-Qur'an lebih dahulu disebutkan dari pada penciptaan manusia. Dengan cara seperti ini, terwujudlah konsep manusia di alam nyata ini.

Dari berbagai pendapat diatas, jelas bahwa penurunan al-Qur'an merupakan nikmat terbesar bagi umat manusia. Selain berfungsi sebagai pengokoh hati nabi Muhammad saw dalam menghadapi kaum musyrikin, di dalamnya terdapat aturan yang mengatur hidup manusia menuju kesempurnaan di sepanjang zaman. Dari itulah pengajarannya disebutkan pertama kali dalam surah ar-Rahman ini.

⁷⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir Fizhilalil Qur'an*, (Beirut: Darusy-Syuruq, 1992), hlm. 3446.

3. Tafsir Surah Ar-rahman Ayat 3

Allah swt. telah menciptakan manusia yang dulu belum menjadi sesuatu yang bisa disebut, yakni ketika Allah swt. menciptakan Adam a.s. dari tanah.⁷¹ Dan Allah swt. telah menjadikan jenis manusia dengan memberikan kekuatan-kekuatan lahir, kekuatan batin, dan tabiat-tabiat yang disalurkan kepada sesuatu tujuan tertentu.⁷²

Al Maraghi menyebutkan bahwa:

خلق هذا الجنس و علمه التعبير عما يختلج بخاظره ويدور بخلده ،
ولو لا ذلك ما علم محمد القران لآمته.⁷³

Allah swt. telah menciptakan umat manusia ini dan mengajarnya mengungkapkan apa yang terlintas dalam hatinya dan terbetik dalam sanubarinya. Sekiranya tidak demikian, maka Nabi Muhammad takkan dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada umatnya.

Pada ayat ke tiga ini, Allah menciptakan manusia meliputi aspek jasmani dan rohani secara sempurna. Dari aspek jasmani, manusia merupakan makhluk yang diciptakan dengan bentuk sebaik-baiknya dari ciptaan Allah yang lain. Sedangkan dari aspek rohaninya, Allah melengkapinya dengan hati nurani dan akal yang sebagai

⁷¹ 'Aidh al-Qarni. Terj. Tim Qisthi Press, *Tafsir Muyassar*, hlm. 239.

⁷² Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, hlm. 4050.

⁷³ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Almaraghi*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2006), hlm. 377.

alat untuk mengetahui keagungan-Nya bagi mereka yang memikirkannya.

Sayyid Qutbh menjelaskan penciptaan manusia sebagai berikut:

هذه الخلية الواحدة التي تبدأ حياتها في الرحم. خلية ساذجة صغيرة، ضئيلة، مهينة. ترى بالمجهر، ولا تكاد تبين. وهي لا تُبين. ولكن هذه الخلية ما تلبث أن تكون الجنين. الجنين المكون من ملايين الخلايا المنوعة. عظمية. وغضروفية. وعضلية. وعصبية. وجلدية، ومنها كذلك تنكون الجوارح والحواس و وظائفها المدهشة: السمع، البصر، الذوق، الشم، اللمس. ثم الخارقة الكبرى والسر الأعظم: الإدراك والبيان، والشعور والإلهام. كله من تلك الخلية الواحدة الساذجة الصغيرة الضئيلة المهينة، التي لا تكاد تبين، والتي لا تُبين.⁷⁴

Awal mula penciptaan manusia adalah sebuah sel yang mengawali kehidupannya di dalam rahim, sebuah sel yang sederhana, kecil, hina, dan tidak bernilai. Ia hanya dapat dilihat melalui kaca pembesar dengan tidak terlampau jelas. Tidak lama berselang, sel ini pun menjadi janin, yaitu janin yang terdiri dari jutaan sel yang bervariasi, penting, memiliki tulang rawan, otot, syaraf, dan kulit. Dari sel itulah tercipta organ tubuh, indra, dan aneka fungsinya yang menakjubkan seperti pendengaran, penglihatan, perasaan, penciuman, perabaan dan selainnya. Kemudian tercipta pula

⁷⁴ Sayyid Qutbh, *Tafsir Fizhilalil Qur'an*, (Beirut: Darusy-Syuruq, 1992), hlm. 3446.

suatu hal yang sangat luar biasa dan rahasia yang agung, yaitu kemampuan memahami, menerangkan, merasa dan intuisi. Semua itu berasal dari sebuah sel yang sederhana, kecil tidak berarti dan hina yang tidak jelas dan tidak tampak nyata.

Dari siklus terbentuknya manusia tersebut. Hamka berpendapat bahwa penciptaan manusia pun adalah satu diantara tanda Rahman Tuhan kepada alam ini. Sebab diantara banyak makhluk Ilahi di dalam alam, manusialah satu-satunya makhluk paling mulia. Kemuliaan itulah salah satu Rahman Ilahi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٥﴾

Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (Q.S. Al-Israa/17: 70)⁷⁵

Maka terbentanglah alam luas ini dan berdiamlah manusia di atasnya. Maka dengan rahmat Allah yang ada pada manusia tadi, yaitu akalanya dan pikirannya dapatlah manusia itu menyesuaikan dirinya dengan alam. Hujan turun dan air mengalir, lalu manusia membuat sawah. Jarak diantara satu bagian dunia dengan bagian yang lain amat jauh. Bahkan seperlima dunia adalah tanah daratan, sedang

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 393.

empat perlima lautan yang luas. Manusia dengan akal budinya menembus jarak dan perpisahan yang jauh tadi membuat bahtera dan kapal untuk menghubungkannya satu dengan yang lain. Diantara begitu banyak makhluk Tuhan di dalam dunia ini, manusialah yang dikaruniai perkembangan akal dan pikiran, sehingga timbullah pepatah yang terkenal, bahwasanya tabiat manusia itu ialah hidup yang lebih maju.⁷⁶ Hal tersebut yang menjadikan manusia lebih baik dari pada makhluk ciptaan Allah yang lain, karena memiliki akal pikiran yang dapat digunakan untuk mengetahui keagungan-Nya.

4. Tafsir Surah Ar-rahman Ayat 4

Allah swt. mengajari manusia kepandaian berbicara dengan lisan tentang semua yang terlintas dalam sanubari. Inilah yang mengistimewakan manusia dari makhluk selainnya.⁷⁷

Al-Maraghi menafsirkan mengenai surah ar-Rahman ayat ke empat ini sebagai berikut:

كان الإنسان مدنياً بطبعه لا يعيش إلا مجتمعاً بسواه ، كان لا بد له من لغة يتفاهم بها مع سواه من أبناء جنسه ويكتب إليه في

⁷⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, hlm. 209.

⁷⁷ ‘Aidh al-Qarni. Terj. Tim Qisthi Press, *Tafsir Muyassar*, hlm. 239.

الأقطار النائية ، والبلاد النازحة، و يحفظ علوم السلف، لينتفع بها الخلف، ويزيد فيها اللاحق، على ما فعل السابق.⁷⁸

Manusia itu makhluk sosial menurut tabiatnya, yang tak bisa hidup kecuali bermasyarakat dengan sesamanya, maka haruslah ada bahasa yang digunakan untuk saling memahamkan sesamanya, dan untuk menulis kepada sesamanya yang berada di tempat-tempat jauh dan negeri-negeri seberang, disamping untuk memelihara ilmu-ilmu orang terdahulu, supaya dapat diambil manfaatnya oleh generasi berikut, dan supaya ilmu-ilmu itu dapat ditambah oleh generasi mendatang atas hasil usaha yang diperoleh oleh generasi yang lalu.

Manusia dalam hidup di dunia tidak bisa hidup sendirian, dia memerlukan masyarakat. Oleh karena itu dia memerlukan bahasa sebagai alat penghubung (komunikasi) antara dia dengan masyarakatnya dan alat untuk memelihara ilmu yang diterima dari orang-orang sesudahnya.

Hamka menjelaskan pada ayat ini bahwa Rahman Allah swt. kepada manusia tadi lebih sempurna lagi, karena manusia pun diajar oleh Tuhan menyatakan perasaan hatinya dengan kata-kata. Itulah yang di dalam bahasa arab yang disebut “*Al-Bayaan*”, yaitu menjelaskan, menerangkan apa yang terasa di hati, sehingga timbullah bahasa-bahasa. Kita pun sudah sama maklum bagaimana pentingnya kemajuan bahasa karena kemajuan ilmu pengetahuan. Suatu bangsa yang lebih maju, terutama dilihat orang dalam

⁷⁸ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Almaraghi*, hlm. 377.

kesangguppannya memakai bahasa, memakai bicara. Alangkah malang yang tidak sanggup memakai lidahnya untuk menyatakan perasaan hatinya, “bagai orang bisu bermimpi” ke mana dan bagaimana dia akan menerangkan mimpinya? Oleh sebab itu jelaslah bahwa pemakaian bahasa adalah salah satu diantara Rahman Allah juga di muka bumi ini. Beribu-ribu sampai berjuta-juta buku-buku yang dikarang, dalam beratus ragam bahasa, semuanya menyatakan apa yang terasa di hati sebagai hasil penyelidikan, pengalaman dan kemajuan hidup.⁷⁹

Dalam agama, lidah hampir selalu dikaitkan dengan hati, dan digunakan untuk mengatur baik buruknya perilaku seseorang. Manusia akan menjadi baik bila keduanya baik. Dan manusia akan menjadi buruk, apabila keduanya buruk. Nabi Muhammad saw. menunjuk lidah sebagai faktor utama yang menjadi bencana bagi manusia, dan ia merupakan tolok ukur untuk bagian tubuh lainnya.⁸⁰ Beliau bersabda dalam hadisinya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي الصَّهْبَاءِ، عَنْ
سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَفَعَهُ قَالَ : " إِذَا أَصْبَحَ ابْنُ آدَمَ فَإِنَّ

⁷⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Hlm. 209-210.

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Hlm. 592.

الْأَعْضَاءَ كُلِّهَا تُكْفِرُ اللِّسَانَ فَتَقُولُ : أَتَقِي اللَّهَ فِينَا فَإِنَّمَا نَحْنُ بِكَ، فَإِنِ اسْتَقَمَّتْ اسْتَقَمْنَا، وَإِنِ اعْوَجَجَتْ اعْوَجَجْنَا⁸¹

Dikabarkan kepada kami Muhammad bin Musa al-Bashri, dikabarkan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Abi Shohhab, dari Sa'id bin Jubair, dari Abi Sa'id al-Khudri berkata: Jika manusia bangun di pagi hari, maka seluruh anggota tubuhnya mengingatkan lidah dan berpesan, “bertakwalah kepada Allah menyangkut kami, karena kami tidak lain kecuali denganmu. Jika engkau lurus, kami pun lurus, dan jika engkau bengkok, kami pun bengkok. (HR. Tirmidzi)

Untuk dapat mengeluarkan bunyi yang berbeda-beda, atau yang disebut berbicara, lidah bekerja sama dengan beberapa organ lainnya seperti bibir, rongga mulut, paru-paru, kerongkongan, dan pita suara. Kita dapat berkomunikasi dengan berbicara, setelah seluruh masyarakat menyepakati arti dari satu bunyi. Kemudian bunyi-bunyi yang masing-masing sudah disepakati artinya tersebut digabungkan dalam susunan yang tepat untuk menjadi kalimat. Pada tahap selanjutnya, akan tercipta suatu bahasa. Bahasa diuraikan dalam salah satu ayat Allah swt. demikian:⁸²

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتَلَفَ الْأَلْسِنَتِكُمْ وَاللُّوَانِكُمْ
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿١١٤﴾

⁸¹ Muhammad Bin 'Isa al-Tirmidi, *Sunan al-Tirmidi*, hlm. 572.

⁸² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 592-593.

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”. (QS. Ar-Ruum/30: 22)⁸³

اللسان والشففتان والفك والأسنان والحنجرة والفصبة الهوائية والشعب والرئتان، إنها كلها تشترك في عملية الصوت الآلية وهي حلقة في ساسلة البيان. وهي على ضخامتها لا تمثل إلا الجانب الميكانيكي الآلي في هذه العملية المقعدة. المتعلقة بعد ذلك بالسمع والمخ والأعصاب. ثم بالعقل الذي لا نعرف عنه إلا اسمه. ولا ندرى شيئاً عن ماهيته وحقيقته، بل لا نكاد ندرى شيئاً عن عمله وطريقته.⁸⁴

Bahwa lidah, dua bibir, langit-langit, tenggorokan, saluran udara, filter, dan paru-paru, semuanya itu terlibat dalam proses menghasilkan suara yang mekanistik. Ia merupakan sebuah lingkaran dalam rangkaian *Al-Bayan*. Karena lingkaran itu demikian besar, maka ia tidak dapat digambarkan kecuali aspek mekanistik instrumentalnya dalam proses yang kompleks ini, yang juga berkaitan dengan pendengaran, otak dan syaraf. Kemudian berkaitan dengan akal yang kita pahami sebatas istilahnya saja tanpa kita ketahui sedikit pun substansi dan hakikat akal. Bahkan kita nyaris tidak mengetahui apa pun fungsi dan cara kerjanya.

⁸³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 575.

⁸⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir Fihzilalil Qur'an*, hlm. 3447.

Untuk dapat mengeluarkan bunyi, menyalurkan ekspresi, dan berinteraksi dengan orang lain diperlukan kekompakan cara kerja serangkaian organ tertentu yang dapat menyalurkan segala maksud yang diinginkan.

Adapun proses tersebut dimulai dengan adanya rasa perlu untuk menuturkan kata, guna menyampaikan tujuan tertentu. Rasa tersebut berpindah dari pemahaman atau akal, atau ruh ke pelaksanaan perbuatan konkret. Dari perbuatan tersebut otaklah yang memberikan perintah melalui urat-urat syaraf agar menuturkan kata yang dikehendaki. Kata itu sendiri merupakan sesuatu yang diajarkan Allah swt. kepada manusia dan yang maknanya diajarkan pula oleh-Nya.